DINAMICALLY
ISSN : --------/ E-ISSN --------
Vol. 01 No. 01 Tahun 2025 Page :40-49
http://https://journal.unita.ac.id/index.php/dinamically/index

Partisipasi Masyarakat Terhadap Pilkada Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2024 Di Tingkat Kecamatan Ngunut

Public Participation In The 2024 Regent And Deputy Regent Elections At The Ngunut District Level

Nadya aulia[1], Bellinda Destaru[2]

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tulungagung

Email: aulianadya92@gmail.com, bdestaru@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Tulungagung telah menyelenggarakan Pilkada secara langsung, dengan pelaksanaan terakhir pada November 2024. Berdasarkan hasil rekapitulasi, sebanyak 90% masyarakat di Kecamatan Ngunut menggunakan hak pilihnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tingkat partisipasi politik masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Kabupaten Tulungagung, khususnya Kecamatan Ngunut, dengan menggunakan teori partisipasi politik yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan lokasi penelitian di Kabupaten Tulungagung, khususnya Kecamatan Ngunut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap beberapa informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Ngunut cukup tinggi. Hal ini didorong oleh berbagai faktor, seperti tingginya antusiasme masyarakat yang berkontribusi terhadap pemikiran kritis mengenai pelaksanaan pemilu serta minat untuk berpartisipasi. Selain itu, peran media massa sangat strategis dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait proses pemilihan kepala daerah, sehingga penyebaran informasi berlangsung dengan baik dan menjadi sarana sosialisasi politik. Kinerja KPU dalam Pilkada Kabupaten Tulungagung juga cukup optimal dengan kampanye agresif yang mendorong minat pemilih. Faktor-faktor ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dibandingkan dengan Pilkada sebelumnya, yang hanya mencapai 80%.

Kata kunci : Partisipasi, politik, Pilkada.

DINAMICALLY
ISSN : --------/ E-ISSN --------
Vol. 01 No. 01 Tahun 2025 Page :40-49
http://https://journal.unita.ac.id/index.php/dinamically/index

Abstract

Tulungagung Regency has held direct regional elections, with the last implementation in November 2024. Based on the recapitulation results, as many as 90% of the people in Ngunut District exercised their right to vote. Therefore, researchers are interested in studying the level of community political participation and the factors that influence it in Tulungagung Regency, especially Ngunut District, using the theory of political participation put forward by Ramlan Surbakti. This research applies qualitative methods with research locations in Tulungagung Regency, especially Ngunut District. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews and observation of several informants. The research results show that the level of community participation in Ngunut District is quite high. This is driven by various factors, such as the high level of public enthusiasm which contributes to critical thinking regarding the implementation of elections and interest in participating. Apart from that, the role of mass media is very strategic in increasing public knowledge regarding the regional head election process, so that information dissemination takes place well and becomes a means of political socialization. The KPU's performance in the Tulungagung Regency Pilkada was also quite optimal with an aggressive campaign that encouraged voter interest. These factors contributed to increased public participation compared to the previous regional elections, which only reached 80%.

Keyword : *Participation, Politics, Local Election.*

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan salah satu tolok ukur dalam menilai stabilitas dan dinamika proses demokratisasi di suatu negara. Di Indonesia, pemilu telah diselenggarakan secara rutin sejak tahun 1955. Namun, pelaksanaannya pada periode sebelumnya belum sepenuhnya mencerminkan prinsip demokrasi yang matang, karena masih berada dalam sistem politik yang cenderung otoriter. Harapan untuk mewujudkan demokrasi yang lebih ideal mulai terlihat setelah pemilu tahun 2004, yang berlangsung dengan relatif aman dan tertib.

Bagi sebuah bangsa yang baru beberapa tahun lepas dari sistem otoritarian, pelaksanaan Pemilu 2004, yang mencakup pemilu legislatif serta pemilihan presiden secara langsung tanpa disertai insiden kekerasan atau konflik, merupakan sebuah pencapaian yang penting. Proses demokratisasi di Indonesia kembali diuji dengan dimulainya penerapan sistem pemilihan kepala daerah secara langsung sejak tahun 2005.Secara ideal, momentum Pilkada ini seharusnya dimanfaatkan sebagai wahana untuk memperkuat proses demokratisasi.

Masyarakat memiliki harapan besar terhadap dampak dari pelaksanaan Pilkada langsung, di mana mereka menginginkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isi undang-undang. Dengan begitu, pengetahuan serta wawasan politik masyarakat dapat meningkat, sehingga pendidikan politik menjadi lebih matang, terutama dalam memperhatikan hubungan antara struktur pemerintahan serta antar pemerintah daerah. Lebih lanjut, pemahaman terhadap undang-undang tersebut dapat meningkatkan kesadaran politik masyarakat, membangun pemahaman yang lebih baik dalam berpolitik, serta mendorong masyarakat untuk lebih cerdas dalam memilih calon kepala daerah yang memiliki visi untuk memajukan daerah, meningkatkan kesejahteraan, dan memperbaiki pelayanan publik.

Kabupaten Tulungagung telah dua kali menggelar pemilihan bupati dan wakil bupati secara langsung, yakni pada tahun 2018 dan 2024. Pemilihan bupati yang kedua dilaksanakan pada 27 November 2024, dengan diikuti oleh empat pasangan calon, yaitu Maryoto Birowo – Didik Girnoto, Gatut Sunu Wibowo – Ahmad Baharudin, Santoso – Samsul Umam, serta Budi Setijahadi – Susilowati. Penelitian ini menguraikan tentang Teori Partisipasi Politik.Menurut Ramlan Subekti meliputi

1. Definisi Partisipasi Politik Partisipasi politik adalah keterlibatan warga negara dalam proses politik, yang meliputi berbagai aktivitas untuk memengaruhi atau mendukung pengambilan keputusan pemerintah.
2. Bentuk Partisipasi Politik : cara atau jenis kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok masyarakat untuk terlibat dalam proses politik, khususnya dalam memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah atau kebijakan publik.
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik : Ramlan Surbakti menjelaskan bahwa ada berbagai faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat, yaitu :
4. Tingkatan Partisipasi Politik : tingkat partisipasi politik dapat berbeda-beda, dari sangat aktif hingga sangat pasif, tergantung pada faktor individu maupun struktural.

Penelitian ini berfokus pada perumusan masalah mengenai sejauh mana tingkat partisipasi politik masyarakat dalam penyelenggaraan Pilkada di Kecamatan Ngunut. Tujuan utama dari

penelitian ini adalah untuk mengkaji serta memahami keterlibatan masyarakat dalam Pilkada di daerah tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam aspek partisipasi politik masyarakat serta efektivitas layanan yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum dalam proses Pilkada. Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada perluasan wawasan akademis, tetapi juga menghasilkan temuan yang dianalisis secara sistematis dan profesional. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi rekomendasi berharga bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan kepala daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterlibatan politik masyarakat dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Tulungagung di Kecamatan Ngunut pada tahun 2024. Sesuai dengan karakteristik permasalahan yang dikaji, penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diterapkan guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait konteks penelitian, melakukan interaksi langsung dengan partisipan, serta mengumpulkan data secara langsung dari mereka. Metode ini mengandalkan data deskriptif yang menggambarkan situasi secara rinci dan mendalam. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Moleong (2000:1), yang menyatakan bahwa metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan berdasarkan pengamatan terhadap perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan relevansi dengan permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu, subjek penelitian mencakup individu yang terlibat dalam pelaksanaan pemilihan bupati, seperti anggota KPU, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang berpartisipasi sebagai pemilih.

DINAMICALLY
ISSN : --------/ E-ISSN --------
Vol. 01 No. 01 Tahun 2025 Page :40-49
http://https://journal.unita.ac.id/index.php/dinamically/index

PEMBAHASAN

1. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkada di Kecamatan Ngunut.

Pilkada Bupati Tulungagung Tahun 2024 menjadi fenomena menarik untuk dikaji guna memahami sejauh mana partisipasi masyarakat dalam proses politik tersebut. Sebagai bagian dari mekanisme demokrasi, Pilkada berperan sebagai indikator kestabilan serta dinamika demokratisasi di suatu daerah. Dalam pembahasan ini, Pilkada dianggap sebagai suatu peristiwa politik yang terjadi secara berkala dan terus berlanjut, namun dalam penerapannya selalu menyisakan hal-hal penting yang berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat.

Ekspektasi terhadap bentuk demokratisasi di Indonesia juga tergambar dalam berbagai penyelenggaraan Pilkada yang telah dilaksanakan sejak tahun 2005. Meskipun masih terdapat sebagian masyarakat yang bersikap skeptis terhadap perkembangan demokrasi, khususnya terkait kesiapan materi dan infrastruktur yang menunjangnya, pemilihan kepala daerah secara langsung tetap menjadi langkah krusial dalam memperkuat demokrasi. Terlepas dari berbagai tantangan, penyelenggaraan Pilkada secara langsung merupakan upaya menuju sistem demokrasi yang lebih ideal.

Tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2024 di Kecamatan Ngunut menunjukkan fenomena yang menarik. Jumlah pemilih di wilayah tersebut mencapai 84.438 jiwa. Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota KPU Kabupaten Tulungagung, diketahui bahwa kesadaran masyarakat terhadap kewajiban mereka sebagai warga negara dalam sistem demokrasi semakin meningkat. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat dalam menggunakan hak politik mereka.

2. Faktor Pendukung Tingginya Partisipasi Masyarakat Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Ngunut dalam Pilkada 2024.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam Pilkada 2024 di Kabupaten Tulungagung, khususnya di Kecamatan Ngunut, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sosialisasi dan pendidikan politik yang intensif oleh pemerintah daerah dan penyelenggara pemilu dapat meningkatkan kesadaran politik masyarakat, seperti sosialisasi yang melibatkan tokoh masyarakat di Kabupaten

Tulungagung. Aksesibilitas ke tempat pemungutan suara (TPS) juga memegang peranan penting, di mana infrastruktur yang baik memudahkan pemilih untuk mencapai TPS. Kondisi cuaca pada hari pemilihan, seperti hujan deras, dapat mengurangi minat masyarakat untuk datang ke TPS.

Selain itu, jadwal pemilu yang berdekatan dengan pilkada dapat menyebabkan kejenuhan politik di kalangan masyarakat, sehingga menurunkan partisipasi. Kesesuaian calon dengan preferensi masyarakat juga menjadi faktor penting, karena calon yang tidak sesuai dengan harapan pemilih dapat menurunkan minat masyarakat untuk berpartisipasi. Upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi, seperti sosialisasi dan pendidikan politik yang aktif, juga berkontribusi besar dalam mendorong keikutsertaan masyarakat dalam Pilkada.

3. Terbentuknya Antusiasme

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam momentum politik Pilkada di Kecamatan Ngunut, tingkat partisipasi masyarakat mencapai angka yang cukup tinggi, yakni 90%. Hal ini mencerminkan kesadaran masyarakat dalam menentukan pilihan dan menyalurkan hak politiknya. Tingginya angka partisipasi ini didukung oleh terbentuknya kesadaran politik serta antusiasme masyarakat yang semakin mandiri dalam menggunakan hak pilihnya. Salah satu faktor utama yang memicu fenomena ini adalah kepercayaan bahwa para kandidat yang bersaing dalam Pilkada memiliki kemampuan yang cukup untuk merealisasikan aspirasi mereka.

Faktor utama dalam menentukan pilihan serta menilai kapasitas para kandidat dalam Pilkada didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan kritis. Hal ini tercermin dari pandangan masyarakat terhadap upaya para calon dalam membangun kedekatan dengan warga. Salah satu tokoh masyarakat, AB, mengungkapkan bahwa para kandidat dalam Pilkada kali ini menunjukkan sikap yang lebih aktif dalam berinteraksi langsung dengan warga. Mereka sering terjun ke lapangan, mengadakan kunjungan, serta berkomunikasi secara langsung. Mengingat wilayah Kecamatan Ngunut tidak terlalu luas, dalam satu hari beberapa calon dapat berkunjung secara bersamaan. Kehadiran mereka pun sering disertai dengan berbagai bentuk perhatian kepada masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan antusiasme warga dalam menyambut hari pemilihan.

4. **Peran Media Massa**

Salah satu elemen penting dalam tahapan demokrasi adalah peran media dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Penyebaran informasi yang luas mengenai Pilkada melalui media berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menentukan pilihannya. Sebaliknya, minimnya intensitas kampanye dan pemberitaan tentang peristiwa politik serta penyelenggaraan Pilkada dapat mengakibatkan kurangnya informasi yang diterima masyarakat, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat keterlibatan mereka dalam proses pemilihan.

Dengan adanya pemahaman dan konstruksi bersama, pesan yang disampaikan oleh media lokal di Kabupaten Tulungagung dapat dikomunikasikan secara efektif. Informasi yang disampaikan oleh media memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dengan menyesuaikan karakteristik audiens serta memberikan pengaruh dalam membangun kesadaran politik. Melalui pendekatan ini, pesan mengenai urgensi keterlibatan masyarakat dalam proses politik dapat tersampaikan secara luas. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat, warga Kecamatan Ngunut sangat aktif dalam memantau perkembangan Pilkada melalui berbagai platform media massa seperti Facebook, Instagram, dan portal berita daring. Kondisi ini memberikan keuntungan tersendiri bagi media, yang terdorong untuk terus menyajikan informasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemberitaan yang konsisten telah menjadi salah satu bentuk sosialisasi yang efektif, memungkinkan masyarakat memahami secara lebih jelas seluruh tahapan Pilkada di Kabupaten Tulungagung.

5. **Kinerja KPUD**

Penyusunan Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang tertata dengan baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan politik masyarakat. Permasalahan terkait DPT sering muncul dalam penyelenggaraan Pilkada, terutama ketika masih terdapat warga yang belum terdaftar, sehingga menjadi tantangan yang sulit diselesaikan. Namun, situasi ini tidak terjadi di Kabupaten Tulungagung.

Kesuksesan tersebut tidak lepas dari kontribusi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan Pilkada. Kinerja KPUD dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan cukup optimal. Tantangan utama yang dihadapi adalah sejauh mana KPUD mampu mengadakan kampanye secara progresif guna mendorong masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya serta berpartisipasi aktif dalam Pilkada. Meskipun dalam beberapa kasus kepentingan individu pemilih lebih diutamakan dibandingkan keterlibatan dalam pemilu, upaya penyelenggara pemilu, termasuk KPUD, dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat tetap menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi politik.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga, secara keseluruhan KPU telah bekerja secara profesional. Walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, namun dalam hal sosialisasi kepada masyarakat, upaya yang dilakukan sudah cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa aspek mengenai keterlibatan masyarakat Kabupaten Tulungagung dalam Pilkada 2024. Partisipasi masyarakat dalam ajang politik lokal, terutama dalam pemilihan Kepala Daerah di Kecamatan Ngunut, tergolong tinggi, dengan tingkat partisipasi pemilih mencapai 90%. Tingginya partisipasi masyarakat di Kecamatan Ngunut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah antusiasme masyarakat yang tinggi, yang mendorong pemikiran kritis terhadap pelaksanaan pemilu serta meningkatkan minat mereka untuk turut serta dalam Pilkada. Selain itu, media massa berperan penting dalam memperluas wawasan masyarakat mengenai proses pemilihan kepala daerah, sehingga arus informasi dapat tersampaikan dengan baik dan efektif sebagai sarana sosialisasi politik. Di sisi lain, kinerja KPUD Kabupaten Tulungagung dalam penyelenggaraan Pilkada juga dinilai cukup optimal, terutama dalam melakukan kampanye yang agresif guna meningkatkan partisipasi pemilih. Beragam strategi kampanye yang diterapkan, baik melalui media cetak, penyebaran selebaran, maupun pemasangan spanduk, telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan serta visi-misi Pilkada dalam menetapkan arah kepemimpinan daerah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti yang melakukan studi ini mengajukan sejumlah rekomendasi yang berkaitan erat dengan tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada di Kabupaten Tulungagung, khususnya di Kecamatan Ngunut. Rekomendasi tersebut mencakup perlunya kajian yang lebih mendalam terhadap masyarakat guna memahami serta mengamati secara lebih rinci sejauh mana faktor pendidikan dan ekonomi memengaruhi ketertarikan masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya serta menentukan pilihan politik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki peran dalam menganalisis tren peningkatan jumlah Golongan Putih (Golput), yang terus berkembang seiring dengan pelaksanaan Pilkada Langsung di berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, dan Bisri A. Zaini., 2006.*Pilkada Langsung Problem dan Prospek*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bintan R. Saragih, 1987. *Lembaga Perwakilan dan Pemilihan Umum di Indonesia*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Budiarjo, Miriam., 2002. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gabriel, A. Almond dan Sidney Verba., 1984.*Budaya Politik: Tingkah LakuPolitik dan Demokrasi di Lima Negara*: terjemahan Sahat Simamora.Jakarta: Bina Aksara, Co.

Gaffar, Affan., 2006. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. , Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huntington. P, Samuel. Nelson, Joan., 1990. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, L.J.Â 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Roskakarya, Bandung

Rush, Michael dan Althoff, Philip., 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Samuel Huntington, Joan Nelson,Â 1990. *Partisipasi politik di Negara berkembang*, Rineka Cipta, Jakarta,

Surandim Achmad,Â 2007. Tesis .*Perilaku Pemilih Masyarakat Pedesaan dalam Pilkada di Kabupaten Pati*.

Surbakti, Ramlan., 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo.SVD, Bernard Raho.,2007. *Teori Sosiologi Modern*.Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Sukmadinata dan Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: RemajaÂ Rosdakarya, 2006

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 tentangPemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Jakarta: Sekretariat Negara.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum. Jakarta:Sekretariat Negara.Upe, Ambo., 2008. *Sosiologi Politik Kontemporer*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.